

PENGARUH *CONSERVATISM*, *TRANSFER PRICING*, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Adelia Nur Iftikhor¹⁾, Dewi Indriasih²⁾, Aminul Fajri³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

Adelianuriftikhor573@gmail.com¹, dewi.indriasih@upstegal.ac.id², aminulfajri@upstegal.ac.id³

ARTICLE HISTORY

Received:

July 31, 2025

Revised:

October 16, 2025

Accepted:

October 18, 2025

Online available:

October 24, 2025

Keywords:

Capital Intensity, Conservatism, Tax Avoidance, Transfer Pricing

*Correspondence:

Name: Adelia Nur Iftikhor

E-mail: adelianuriftikhor573@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Centre for Research and Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-Rumah tiga, Ambon.

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: The purpose of this study is to investigate experimentally how capital intensity, transfer pricing, and conservatism affect tax evasion in the food and beverage industry of the Indonesia Stock Exchange-listed manufacturing companies between 2020 and 2024.

Methods: This study used a dataset and a quantitative methodology. Companies that produce food and beverages and are traded on the Indonesian Stock Exchange from 2020 to 2024 made up the sample. The purposeful sampling method was employed, and 37 businesses met the selection criteria. The data analysis method used in this study was multiple linear regression.

Results: According to this analysis, tax evasion in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024 was negatively impacted by conservatism, transfer pricing had a positive impact on tax avoidance, but capital intensity did not affect tax avoidance. From 2020 to 2024, capital intensity had little bearing on tax evasion among food and beverage manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). To compare with this study's findings, future research is expected to use alternative factors from this study or to include variables that affect tax evasion, such as company size, profitability, or leverage. Additionally, the research term or the research object may be extended.

PENDAHULUAN

Pajak memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia dibuktikan dengan data penerimaan negara yang menunjukkan jika perolehan pajak jauh lebih besar dibandingkan dengan perolehan bukan pajak (Ariyani & Arif, 2023). Pajak dipandang oleh dunia usaha sebagai beban yang dapat menurunkan keuntungan atau pendapatan mereka, dan pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak sehubungan dengan peningkatan penerimaan negara.

Faktor yang dapat menjadi pengaruh bagi perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*, antara lain yaitu terdapat *conservatism* (Syawal et al., 2024a), *transfer pricing* (Asih & Aprilia, 2024), dan *capital intensity* (Wulandari et al., 2024). Konservatisme menjadi salah satu faktor yang menjadi alasan pelaku usaha melakukan praktik penghindaran pajak, terbukti melalui keberadaan peristiwa variasi keperluan antara pihak bertanggung jawab atas pajak dan pemerintah, serta perbandingan rata-rata pajak yang belum mencapai sasaran. Akibatnya, penerimaan pajak negara Indonesia masih jauh dari tingkat yang ideal. (Jamaludin, 2020).

Konservatisme akuntansi yaitu praktik menurunkan keuntungan untuk mengurangi total pajak yang terutang, tetapi diperbolehkan oleh hukum pajak Indonesia. Penerapan prinsip konservatisme pada suatu bisnis memungkinkan manajer untuk mengatur laba secara ketat, sehingga laba menjadi lebih rendah dan akibatnya kewajiban pajak menjadi lebih sedikit (Madia et al., 2023).

Tujuan utama dari praktik ini adalah menurunkan total pajak yang perlu disetor perusahaan secara keseluruhan. Penyalahgunaan *transfer pricing* ini dimaksudkan untuk mencegah maupun mengurangi pembayaran pajak yang seharusnya dilakukan oleh pelaku usaha. Praktik ini memanfaatkan perbedaan tarif pajak antara negara untuk pindah pendapatan ke daerah dengan pajak rendah, akibatnya beban pajak perusahaan berkurang secara keseluruhan (Asih & Aprilia, 2024).

Capital intensity merupakan unsur lain yang dapat menyebabkan penghindaran pajak oleh perusahaan. Melalui biaya penyusutan, *capital intensity* yang tinggi dapat menurunkan laba perusahaan, yang pada gilirannya menurunkan total beban pajak. Menurut undang-undang perpajakan, biaya penyusutan diperbolehkan sebagai penurun laba (Ariyani & Arif, 2023).

Sigalingging et al (2024) menyatakan bahwa kasus penghindaran pajak tambahan yang diduga melakukan pelanggaran pajak adalah Pada tahun 2021 praktik penghindaran pajak berhasil diungkapkan oleh Pandora Papers, yaitu ada banyak perusahaan besar dan individu terkaya di Indonesia melakukan praktik perpajakan dengan cara membagi asetnya pada perusahaan cangkang di negara suaka pajak atau yang biasa disebut dengan negara pusat (investasi hubs) untuk menghindari pemeriksaan otoritas perpajakan.

Penelitian Ariyani & Arif (2023) menjelaskan hasilnya: jika ditemukan korelasi positif yang signifikan antara intensitas kapital dengan menghindari pajak, penelitian ini Tara & Effriyanti (2024) ditemukan berpengaruh pada upaya menghindari pembayaran pajak, sedangkan studi Syawal et al (2024) menjelaskan hasil jika ditemukan hubungan negatif yang signifikan antara pengaruh intensitas kapital dalam menghindari pajak. Studi Wulandari et al (2024) menemukan korelasi yang tidak berdampak antara *capital intensity* dan *tax avoidance*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan Meckling (1976) yaitu sebuah perjanjian individu (*principal*) menyerahkan individu lainnya (*agent*) kewenangan untuk membuat pilihan terhadap jalannya suatu usaha. Dengan mendelegasikan kewenangan ini, agen secara tidak langsung memikul tanggung jawab atas setiap keputusan yang dibuatnya atas nama pengguna laporan keuangan.

Tax Avoidance

Pemerintah menjadikan pajak sebagai sumber pendanaan negara untuk pembangunan nasional, sedangkan wajib pajak melihatnya sebagai biaya yang dapat menurunkan pendapatan bersihnya. Karena tujuannya tidak selaras, wajib pajak seringkali berusaha meminimalkan kewajiban perpajakannya dengan melakukan strategi *tax avoidance* (Hamdani & Mulyani, 2024). Rumus pelanggaran pajak sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Pengeluaran Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \dots\dots\dots(1)$$

Konservatisme Akutansi

Menurut Madia et al (2023), penggunaan konservatisme akuntansi menyebabkan biaya meningkat sementara keuntungan bersih serta pajak terutang menurun, akibatnya laporan keuangan tidak menggambarkan nilai sebenarnya secara akurat. Penggunaan konservatisme membantu memperkirakan ketidakpastian perusahaan yang terjadi di masa depan, tetapi sebaliknya penggunaan konservatisme disebut tidak menyajikan posisi keuangan perusahaan secara akurat dan andal sehingga laporan keuangan perusahaan dapat menjadi bias atau tidak memperlihatkan keadaan perusahaan saat ini (Cung & Fajri, 2023). Rumus konservatisme sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{\text{Arus kas operasi (NI+Depresiasi)}}{\text{Total Aset}} \times (-1) \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

CONACC : *Conservatism Based on Accured Items*

NI : Laba Bersih

Transfer Pricing

Menurut Hidayat & Dharma (2024), perusahaan multinasional menggunakan harga transfer untuk mengalihkan laba ke negara -negara dengan biaya pajak sedikit. Harga transfer merupakan proses pengisian harga pasar yang adil untuk transfer barang, jasa, ataupun aset tidak berbentuk lainnya dari satu badan usaha ke badan usaha lain yang dengannya mereka mempunyai kesepakatan khusus. Rumus untuk biaya transfer adalah sebagai berikut:

$$\text{Transfer Harga} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Capital Intensity

Sigalingging et al (2024) mendefinisikan intensitas modal sebagai perbandingan harta tetap, seperti mesin, peralatan, dan properti lainnya, pada total harta. Perbandingan ini mengungkapkan persentase harta perusahaan yang disalurkan dalam harta tetap yang diperlukan agar bisnis berfungsi. Formula berikut, yang didasarkan pada penelitian (Sigalingging et al 2024) :

$$\text{Capital intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(4)$$

Hipotesis Penelitian

Conservatism dan Tax Avoidance

Konservatisme akuntansi menjadi hal yang penting. Dalam praktiknya, agen sering kali meningkatkan keuntungan pribadinya. Konservatisme yang tinggi umumnya berkontribusi pada pengurangan pajak karena konservatisme akuntansi menyebabkan biaya meningkat sementara keuntungan bersih serta pajak terutang menurun, akibatnya laporan keuangan tidak menggambarkan nilai sebenarnya secara akurat. Manajemen yang ingin memaksimalkan keuntungan perusahaan akan meminimalkan beban pajaknya, hal ini dilakukan karena ada kepentingan pribadi dari para agen yang ingin mendapatkan bonus yang tinggi dari principal (pemilik). Namun, cara manajemen menerapkan prinsip tersebut bergantung pada keserakahan mereka. Studi ini selaras yang dilakukan oleh Hamdani, Mulyani (2024) menunjukkan bahwa konservatisme membantu menghindari pajak.

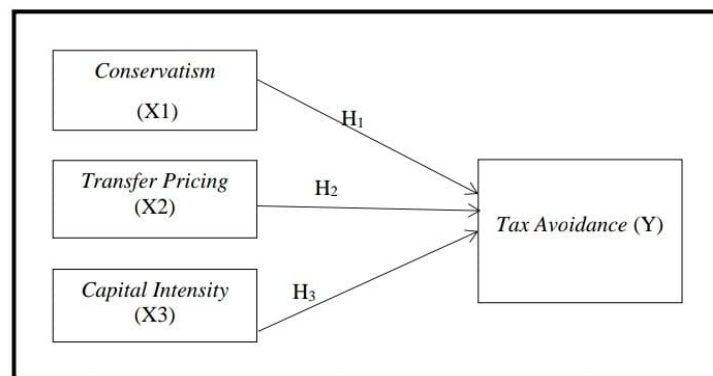
Transfer pricing dan Tax Avoidance.

Transfer pricing adalah perjanjian kerja sama untuk pertukaran produk atau layanan antara anggota. Perusahaan sering menyalahgunakan teknik penetapan harga transfer ini untuk keuntungan mereka sendiri, *Transfer pricing* yang tinggi umumnya berpengaruh baik/ positif terhadap nilai *tax avoidance* karena bahwa Bisnis dapat

menggunakan *transfer pricing* ini untuk mengurangi objek pajak, mengurangi efek depresiasi, atau menggunakan motif manipulasi harga yang menyebabkan pajak penghasilan. Harga transfer menghasilkan banyak biaya selama proses *transfer pricing*, yang berdampak pada pengurangan laba dan mengurangi beban pajak. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian ini. Sadeva et al (2020) melihat jika harga transfer membantu menghindari pajak.

Capital Intensity dan Tax Avoidance

Kapital intensitas adalah ukuran banyak perusahaan menankan dalam aset tetap dalam upaya untuk mengurangi kewajiban pajaknya melalui penyusutan aset. Karena semakin tinggi komposisinya, semakin tinggi biaya penyusutan atau depresiasi aset-aset tersebut, yang pada gilirannya akan menghasilkan biaya yang lebih bagi perusahaan. Studi ini selaras yang dilakukan oleh Wijaya & Novianti (2024) menemukan bahwa *capital intensity* berdampak positif pada *tax avoidance*.



Gambar 1. Hipotesis Penelitian
Sumber : Diolah Peneliti, 2025

- H₁ : Pada tahun 2020–2024, konservatisme berdampak positif pada metode menghindari pajak di sektor manufaktur makanan serta minuman di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Pada tahun 2020–2024, perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia melihat dampak positif dari transfer harga terhadap strategi menghindari pajak.
- H₃ : Pada tahun 2020–2024, Perusahaan dibidang manufaktur di subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia menunjukkan pengaruh positif antara intensitas modal terhadap strategi menghindari pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif deskriptif adalah pola uji yang dijadwalkan, terspesifikasi secara berurutan, dan terorganisir dengan jelas dari awal hingga akhir (Sugiyono, 2024:7). Sebaliknya, itu juga dapat disebut sebagai metode, didasarkan pada filsafat positivisme. Jumlah n dan menggunakan analisis dari kuantitatif dan statistik untuk dapat menguji hipotesis. Studi ini melibatkan 37 perusahaan dari manufaktur dalam subsektor bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari 2020–2024 dipilih melalui metode purposive sampling dengan total 185.

Penelitian ini, pencegahan pajak adalah variabel terikat (y), dan variabel bebasnya termasuk konservatisme, *transfer pricing*, dan intensitas modal. Penulis menggunakan SPSS 22 sebagai alat bantu dalam pengolahan data saat mengolah data sekunder yang dikumpulkan. Uji regresi linier berganda dengan asumsi klasik digunakan untuk membuktikan hipotesis.

HASIL DAN ANALISIS

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Deskripsi Statistik					
	N	Min	Max	Mean,	Std. Dev.
Tax Avoidance	185	-,01	,52	,2473	,09444
Conservatism	185	,20	3,04	1,5169	,37699
Transfer Pricing	185	2,03	8,69	4,9312	1,24098
Capital Intensity	185	,03	,56	,3005	,10183
Valid N (listwise)	185				

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil dari uji deskriptif statistik. Jumlah sampel yang digunakan adalah 185. Secara statistik, hasil analisis variabel *tax avoidance* menunjukkan bahwa nilai min sebesar -0,01 dan nilai max sebesar 0,52. Variabel *conservatism* menunjukkan bahwa nilai min sebesar 0,20 dan nilai max sebesar 3,04. Nilai (mean) dari konservatism adalah 1,5169, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,37699. Variabel *Transfer Pricing* menunjukkan bahwa nilai min sebesar 2,03 dan nilai max sebesar 8,69. Variabel intensitas modal menunjukkan nilainya minimum 0,03 dan nilainya max 0,56. Nilai (mean) intensitas modal adalah 0,3005, dan standar deviasi adalah 0,10183.

Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Statistic	df	Sig.
Tax Avoidance	.043	185	.200*
Conservatism	.045	185	.200*
Transfer Pricing	.060	185	.200*
Capital Intensity	.056	185	.200*

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan asumsi uji K-S., nilainya signifikansi yang diperoleh adalah $0,200 > 0,05$, menyimpulkan jika data yang diteliti memiliki distribusi normal dan memenuhi kriteria uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Coefficients^a.

Model	Collinearity Statistics,	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Conservatism	.977	1.024
Transfer Pricing	.983	1.017
Capital Intensity	.991	1.009

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Ketiga variabel independen telah memenuhi persyaratan tersebut, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian yang ditunjukkan dalam Tabel 3. Nilai Toleransi Variabel Konservatif 0,977 dan VIF 1,024, Nilai *Transfer Pricing* 0,983 dan VIF 1,017, dan Nilai Intensitas Kapital 0,991 dan VIF 1,009. Ada kemungkinan bahwa model regresi yang digunakan tidak ada mengalami masalah multikolinearitas, dan dapat menyimpulkan jika layak untuk analisis lebih lanjut karena seluruh nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.115 ^a

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Dalam penelitian, nilai Durbin-Watsonnya (d) adalah 2.115. Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi pada Tabel 4, dapat dinyatakan jika nilai dU dari tabel Durbin-Watson yang relevan adalah 1.7924, sedangkan nilai 4-dU adalah 2.2076 (didapat dari 4 hingga 1.7924). Oleh dari itu, dapat menyimpulkan jika nilai $dU < d < 4-dU$, yaitu $1.7924 < 2.115 < 2.2076$. Hasil ini memenuhi salah satu asumsi uji klasik karena menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Err.	Beta		
1	(Constant)	.261	.014		18.391	.000
	Conservatism	-.020	.006	-.070	-3.109	.002
	Transfer Pricing	.004	.002	.055	2.467	.014
	Capital Intensity	.032	.021	.033	1.495	.135

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Persamaan regresi berikut dapat dirumuskan berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, yang disajikan dalam Tabel 5:

$$Y = 0.261 (a) - 0.020 (X1) + 0.004 (X2) + 0.032 (X3) + e$$

- Variabel Konservatisme berpengaruh tidak sesuai (negative) dan signifikan pada penghapusan pajak, dengan nilai dari t hitung -3.109 dan nilainya sig 0.002, yang lebih rendah dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis ditolak.
- Variabel biaya transfer memiliki dampak baik (positif) dan signifikan pada penghapusan pajak. Nilai dari t hitungnya adalah 2.467, dan nilai signifikansinya adalah 0.014, yang lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap penghapusan pajak.
- Variabel yaitu Intensitas Kekayaan tidak berpengaruh signifikan pada Pencegahan Pajak. Nilai t hitungnya adalah 1.495, dan nilai sig yaitu 0.135, > dari 0.05, yang menunjukkan jika hipotesis ditolak.

Uji Simultan

Tabel 6
ANOVA^a

Model		Sum Of Squares,	Df	Mean Square,	F	Sig
1	Regression,	.143	3	.048	5.506	.001 ^b
	Residual,	17.510	2017	.009		
	Total	17.654	2020			

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Ada nilai dari F hitung sebesar 5.506 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0.001, yang menunjukkan bahwa model regresi ini layak (fit) untuk digunakan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil dari uji ANOVA atau uji nilai F, yang dapat dilihat di Tabel 6. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Konservatisme, *Transfer Pricing*, dan Intensitas Kapital secara kolektif memengaruhi variabel dependen, yaitu Pencegahan Pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7
Model Summary

Model,	R	R Square,	Adjusted R. Square,	Std. Err Of the Estimate,
1	.090 ^a	.008	.007	.09317

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Nilai R Square Adjusted sebesar 0,007 diperoleh berdasarkan hasil uji dari koefisiennya determinasi yang dihasilkan pada Tabel 7. Nilainya menunjukkan jika variabel dependen (Avoidance of Tax) mengalami variasi sebesar 0,7% yang disebabkan oleh kombinasi variabel independen, yaitu Konservatisme, Intensitas Kapital, dan *Transfer Pricing*. Sementara itu, variabel lain berada di luar cakupan model penelitian menyumbang 99,3% dari variasi tersebut. Oleh dari itu, dapat menyimpulkan bahwa kemampuan model dari regresi ini sangat rendah untuk menjelaskan variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh *Conservatism* Terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.7 dari hasil dari uji t, variabel konservatisme memiliki koefisien regresi (B) sebesar -0.020 dan nilai dari t hitung sebesar -3.109. Hasil absolut dari t hitung (3.109) lebih besar dari nilai t tabel (1.973), menunjukkan bahwa variabel konservatisme mempengaruhi variabel menghindari pajak. Nilai sig adalah 0.002, yang lebih rendahnya dari 0.05, dan arah t hitung negatif. Ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1), yaitu bahwasanya nilai variabel Konservatisme, dampak negatif dan signifikan pada penghindaran pajak, ditolak.

Hubungan ini dapat dijelaskan dalam teori agensi sebagai mekanisme pengawasan untuk dikurangi ketidaksepakatan kepentingan diantara para manajer dan juga pemegang saham. Untuk meningkatkan laba setelah pajak dan mendapatkan bonus yang lebih besar, manajer mungkin diminta untuk melakukan penghindaran pajak yang agresif.

Akibatnya, konservatisme mendorong transparansi dan kualitas dari laporan keuangan yang lebih tinggi. Informasi yang lebih transparan dan kredibel mengurangi dari nilai asimetri informasi diantara manajer dan pemegang saham, dan mempersulit alasan untuk skema pajak yang kompleks dan berisiko.

Penelitian sebelumnya oleh Pratama & Larasati (2021) dan Madia et al (2023), yang mana jika konservatisme memiliki dampak yang signifikan pada penghindaran pajak.

Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 7 menunjukkan hasil uji dari t untuk variabel biaya transfer yang menunjukkan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0.004 serta nilai dari t hitung sebesar 2.467. Nilainya dari t hitung ini lebih besar dari nilainya t tabel (1.973), yang menunjukkan bahwa variabel biaya transfer mempengaruhi variabel menghindari pajak; nilai signifikansinya adalah 0.014, yang $<$ dari 0.05, dan menunjukkan arah t hitung yang positif. Dengan menunjukkan penerimaan hipotesis kedua (H2), yaitu bahwa variabel biaya transfer memiliki efek yang signifikan dan menguntungkan terhadap upaya menghindari pajak.

Kerangka teori agensi dapat digunakan untuk menjelaskan output yang menghasilkan jika *transfer pricing* memiliki efek baik dan signifikan pada pencegahan pajak. Ada kemungkinan konflik keperluan di antara prinsipal dan agen, menurut teori ini. Pemegang saham sebagai prinsipal bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan jangka panjang, sementara manajemen sebagai agen, yang kinerjanya seringkali diukur dari laba jangka pendek, memiliki dorongan untuk memaksimalkan bonus dan kompensasi mereka.

Oleh karena itu, temuan pengaruh positif dan signifikan ini menjadi bukti empiris dari teori agensi. Hubungan positif menegaskan bahwa semakin agresif praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh manajemen berkorelasi dengan tingkat pengecualian pajak yang lebih tinggi.

Studi selaras dengan Farid et al (2024), *transfer pricing* memiliki efek yang signifikan pada pencegahan pajak. Namun, penelitian Hidayat & Dharma (2024), dan Sigalingging et al (2024) menghasilkan hasil yang berlawanan.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Untuk variabel Intensitas Kekayaan, hasil dari uji t menunjukkan nilai koefisien regresinya (B) sebesar 0.032 dan nilainya t hitung sebesar 1.495; nilai dari t hitung ini $<$ dari nilai dari t tabelnya (1.973), yang menunjukkan bahwa variabel Penghapusan Pajak tidak dipengaruhi oleh variabel ini. Nilai signifikansinya untuk variabel ini adalah 0.135, yang $>$ 0.05, dan arah t hitungnya positif. Ini menunjukkan ketidakvalidan hipotesis ketiga (H3), yang menyatakan bahwa variabel intensitas modal tidak memiliki dampak yang signifikan pada penghapusan pajak.

Insignifikan statistik pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* memberikan implikasi penting dalam kerangka teori agensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa intensitas modal, yang merupakan proksi dari skala investasi fisik perusahaan, tidak berfungsi secara efektif sebagai mekanisme mitigasi konflik agensi dalam konteks kebijakan perpajakan.

Hasil empiris ini menunjukkan adanya diskrepansi dengan ekspektasi teoretis yang umum dibangun berdasarkan teori agensi. Secara konseptual, tingkat *capital intensity* yang tinggi seharusnya berkorelasi negatif dengan *tax avoidance*. Logika dasarnya adalah investasi modal yang substansial akan meningkatkan intensitas pengawasan (monitoring) dari pihak prinsipal dan kreditur, yang pada gilirannya mendorong penyelarasan kepentingan.

Hasilnya bertentangan dengan penelitian oleh Wijaya & Novianti (2024), yang menemukan bahwasannya intensitas kapital tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kewajiban pajak; namun, penelitian oleh Pratama & Larasati (2021) menemukan bahwa intensitas kapital dari pengaruh yang signifikan dari kewajiban pajak.

KESIMPULAN

Menyimpulkan pembahasan, pengamatan, dan hasilnya dari penelitian Pengaruh *Conservatism*, *Transfer Pricing*, dan Intensitas Modal pada Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur dalam Subbagian khusus Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa *Conservatism* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2020-2024. Dengan demikian H1 ditolak. *Transfer Pricing* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2020-2024. Dengan demikian H2 diterima. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2020-2024. Dengan demikian H3 ditolak.

Saran penelitian, penelitian ini dapat memakai variabel yang lain dari penelitian ini atau diberikan variabel yang dapat mempengaruhi tindakan menghindari pajak, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, atau *leverage*. Tujuannya adalah untuk membandingkan hasil dengan penelitian ini, dan kemudian dapat memperluas subjek penelitian atau menambah waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, C. F., & Arif, A. (2023). Pengaruh Multinasionalitas, Capital Intensity, Sales Growth, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2863–2872. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17680>
- Asih, W. Y., & Aprilia, E. A. (2024). Pengaruh Preferensi Risiko Eksekutif, Financial Distress, dan Transfer Pricing, Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(2), 685–697. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i2.3068>
- Cung, S., & Fajri, A. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 3(2), 103–126. <https://doi.org/10.24905/jabko.v13i2.43>
- Farid, F., Rahim, S., & Sari, R. (2024). Pengaruh Thin Capitalization Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pemanfaatan Tax Haven Country Sebagai Variabel Moderating. *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 676–691.
- Hamdani, & Mulyani, N. (2024). Pengaruh Earning Management, Intensitas Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Selama Periode Tahun 2017 – Tah. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 121–146. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.197>
- Hidayat, A., & Dharma, F. (2024). Pengaruh Pajak Tangguhan, Transfer Pricing, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 543–559.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Madia, E., Khaddafi, M., Yunina, Y., & Arliansyah, A. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance (Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen) Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i1.10594>
- Meckling, J. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Pratama, A. D., & Larasati, A. Y. (2021). Pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 15(2), 497–516.
- Sadeva, B. S., Suharno, & Sunarti. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Transfer Pricing Terhadap tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(1), 89–100.
- Sigalingging, L. W., Rahman, A., Napitupulu, I. H., & Siregar, D. A. (2024). Pengaruh Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Akuntansi*, 6(4), 34–59. <https://journalpedia.com/1/index.php/jkma>
- Sugiyono, D. (2024). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*. ALFABETA, CV.
- Syawal, M. M., Azis, A. D., & Prasetya, A. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 259–267. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1809>
- Tara, E., & Effriyanti. (2024). Pengaruh Financial Distress, Book Tax Gap Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 966–986. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.133>
- Wijaya, F., & Novianti, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2021-2023. *Global Accounting*, 3(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Wulandari, A., Budiwitjaksono, G. S., & Kirana, N. W. I. (2024). Pengaruh Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2020- 2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8845–8852.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10663>
- Wulandari, I., & Pratiwi, A. putri. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 3(2), 57–70